

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS KETRAMPILAN MENGGUNTING MELALUI METODE DEMONSTRASI KELOMPOK A2 DI RA NURUL HUDA RANDUWATANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Kurotun Ayuni¹, Firman²

*¹Program Studi S-1 PG PAUD Universitas Terbuka, ²STKIP PGRI Jombang
¹kurotunayuni6@gmail.com, ²namrif63@gmail.com*

Abstract

Fine motor skills in cutting activities of the A2 Group at the preschool of RA Nurul Huda are still low. It is caused by its learning method that is more inclined to cognitive and reading abilities than physical motor development. As a result, the progress of gross motor skills is also low. Fine motor skills refer to the movements that involve small muscles, for instance, scissor cutting activities. Cutting activities are included in the basic techniques for creating various forms of handicrafts, decorative shapes, and images by using cutting tools. Eye-hand coordination can be developed through cutting activities. The demonstration method is a development strategy by providing a learning experience through seeing and listening followed by the work being demonstrated. This method is commonly used to prove something or a movement to be imitated. It is expected to improve the fine motor skills of the students through the application of the demonstration method in scissor cutting activities. This research used classroom action research which consisted of two cycles. Based on the result of the study, there is an increase in cutting skills in cycle 1 by 47% and 80% in cycle 2. This study concludes that the use of the demonstration method in cutting activities of the A2 group at the preschool of RA Nurul Huda Randuwatang can improve the fine motor skills of the students.

Keywords : *Fine motor skills, cutting activities, demonstrations method*

Abstrak

Kemampuan motorik halus ketrampilan menggunting siswa di RA Nurul Huda kelompok A2 masih rendah ,hal ini di latar belakang karena pembelajaran lebih condong pada kemampuan kognitif dan membaca.sedangkan pengembangan fisik motorik masih kurang .motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot otot kecil.salah satunya kegiatan menggunting. Menngunting termasuk tehnik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dengan memakai bantuan alat pemotong. koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan pekerjaan yang di demonstrasikan. metode demonstrasi biasanya dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh. Dengan penerapan metode demonstrasi pada kegiatan menggunting di harapkan dapat meningkatkan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan ketrampilan menggunting pada siklus 1 sebesar 47% dan pada siklus 2 80%. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan menggunting kelompok A2 di RA Nurul Huda randuwatang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus.

Kata kunci : motorik halus, menggunting, metode demonstrasi

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), social emosional(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dinjalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak [TK] Raudhatul Athfal [RA] atau bentuk lain yang sederajat.

Program pengembangan ketrampilan motorik halus anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini di karenakan system pendidikan yang lebih condong dan berorientasi pada kemampuan kognitif dan membaca, serta kurangnya pemahaman bahwa motorik halus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini . selain itu penggunaan media juga kurang sehingga mengakibatkan anak bosan dan kurang termotivasi dalam memngikuti pembelajaran.

Pengembangan motorik halus di RA NURUL HUDA masih kurang, faktanya masih banyak anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasikan anggota tubuhnya [mata,jari jemari] secara terampil karena kurangnya latihan ketrampilan menggunting. Kegiatan gerakan motorik halus tidak dilakukan guru secara bertahap karena pembelajaran lebih sering pada kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih koordinasi mata, jari jemari dan konsentrasi anak, meningkatkan kemampuan seni dapat distimulasi melalui pembelajaran menggunting bebas dan berpola dengan metode demonstrasi.

Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan kemapuan motorik halus ketrampilan menggunting melalui metode demonstrasi kelompok A2 RA Nurul Huda Randuwatang Kudu Jombang yaitu melalui penggunaan media pembelajran yang menarik dan bervariasi serta mendemonstrasikan langkah langkah dalam pembelajaran agar lebih mudah di pahami anak.

Dari masalah yang teridentifikasi , masalah yang akan dipecahkan adalah kemampuan motorik halus anak ketrampilan menggunting anak yang belum optimal melalui metode demonstrasi serta penggunaan media yang kurang bervariasi, anak belum menguasai langkah langkah menggunting dengan baik dan benar, dan kurang menariknya kegiatan pembelajran yang guru berikan.

Berdasarkan analisis masalah masalah yang sudah dilakukan maka peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan motorik halus anak dalam ketrampilan menggunting melalui metode demonstrasi dengan mencoba mengembangkan

media pembelajaran daun pisang dan daun mangga dengan harapan anak dapat lebih memahami isi/materi pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan antusiasme belajar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang timbul adalah : bagaimanakah kemampuan motorik halus siswa kelompok A2 di RA Nurul Huda Randuwatang kudu jombang tahun ajaran 2020/2021 dan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus pada siswa kelompok A2 di RA Nurul Huda Randuwatang kudu jombang tahun ajaran 2020/2021.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi kemampuan motorik halus siswa kelompok A2 RA Nurul Huda randuwatang kudu jombang tahun ajaran 2020/2021, dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus siswa kelompok A2 di RA Nurul Huda randuwatang kudu jombang tahun ajaran 2020/2021.

Dengan terlaksananya penelitian ini , maka manfaat penelitian yang di harapkan adalah : (1) bagi peneliti, dapat di dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dalam bidang kemampuan motorik halus anak melalui menggunting, (2) bagi siswa, dapat meningkatkan kreatifitas anak serta member kesempatan pada anak terlibat dalam proses pembelajaran. (3) bagi guru, dapat meningkatkan minat anak untuk melakukan KBM serta meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dalam tema tanaman obat.(4) bagi sekolah, penelitian ini di harapkan mampu memperbaiki upaya meningkatkan motorik halus ketrampilan menggunting serta member masukan dalam kualitas pembelajarannya.

Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa ketrampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil. Setiap jari-jari, jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit, menggunting dan lain lain.

Sumantri (2005: 152) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang di gunting.

Suratno (2005: 126) menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan ketrampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan, seperti menngunting yang berpola , menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lain.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah termasuk tehnik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dengan memakai bantuan alat pemotong serta kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan untuk melatih motorik halus anak.

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan pekerjaan yang di demonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh. (Winda Gunarti, dkk. 2009 hal 4.63)

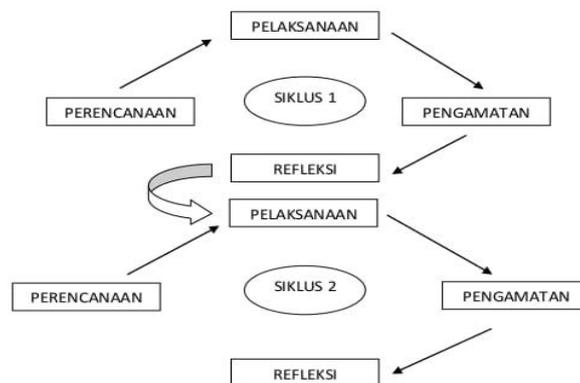
Secara umum persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merencanakan kegiatan demonstrasi sebagai berikut: a).Menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi. b) Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih. c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, d) Menetapkan langkah kegiatan demonstrasi, e) Menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi. (Winda Gunarti, dkk. 2009 hal 4.68)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa kelompok A2 RA Nurul Huda. Lembaga ini terletak di Jl. Balai Desa No. 72 A Ds. Randuwatang kec. Kudu kab. Jombang dengan jumlah siswa 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki dengan rentang usia 4-5 tahun. Dimana perkembangan motorik halus anak masih belum optimal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 dengan 2 siklus pembelajaran, yang mana tiap siklus terdiri dari 5 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19-23 Oktober 2020 dengan 5 RKH. Sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10-14 November 2020 dengan 5 RKH. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah tema Tanaman sub tema Tanaman Obat.

Berdasarkan Observasi awal peneliti menemukan bahwa tingkat perkembangan kemampuan motorik halus pada kelompok A2 di RA Nurul Huda Randuwatang Kudu Jombang masih rendah. Anak kurang tertarik dengan materi yang diberikan guru. Kemampuan individu anak juga berbeda. Sehingga peneliti membuat rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus menggantung melalui metode demonstrasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2008). Siklus 1 dilakukan pada tanggal 19-23 Oktober 2020. Sedangkan Siklus 2 pada tanggal 10-14 November 2020.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Mengutip penelitian Lidia wati [2013] sumber data dalam penelitian perbaikan kegiatan pengembangan ini adalah siswa dan guru. Jenis data terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan kuantitatif diperoleh dari hasil pekerjaan siswa.

Menurut Arikunto [2005: 44] data tersebut dipresentasikan kedalam kriteria dengan presentase :

- a. Baik, apabila nilai yang di peroleh anak 76%-100%
- b. Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak 51%-75%
- c. Kurang apabila nilai yang diperoleh anak 26%- 50%
- d. Kurang sekali, apabila nilai yang diperoleh anak 0%-25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perbaikan dan Pembahasan Siklus I

Pada studi awal, peneliti bersama supervisor melakukan pengamatan pada anak dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelompok A2 RA NURUL HUDA Randuwatang Kudu Jombang. Berdasarkan studi awal ditemukan masalah sebagai berikut: Unjuk Kerja anak ketika menggunting masih belum tepat dan masih mengalami kesulitan, Media yang digunakan kurang bervariasi dan menarik serta cenderung membuat anak bosan, Guru kurang berperan aktif dalam pencapaian hasil kegiatan menggunting. Untuk melaksanakan skenario perbaikan, peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru pada RA NURUL HUDA Randuwatang Kudu Jombang di mana penelitian ini dilakukan.

Refleksi Pembelajaran Hari ke 1 Pada Siklus 1, sudah sesuai dengan RKH yang telah disusun. Anak-anak mulai tertarik pada kegiatan menggunting. Namun pada saat mengerjakan tugas Anak-anak masih kurang fokus ketika guru berada di depan kelas. Sebagian dari anak-anak ingin mengerjakan tugas sampai selesai. Untuk pembelajaran selanjutnya guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan ke anak agar lebih menyenangkan. Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 4 anak = 27% dari keseluruhan jumlah anak.

Refleksi Pembelajaran ke 3 Pada Siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RKH yang telah disusun. Anak mulai mampu dalam menggunting, meskipun mereka melakukannya dengan asal-asalan. Sudah menunjukkan sikap yang semangat dan antusias dalam pembelajaran. Saat pembukaan anak-anak langsung bertanya apa yg akan kita lakukan, sehingga saat itu anak kurang terkondisikan. Beberapa anak masih belum bisa menggunting angka sehingga ketika guru memberi tugas untuk menggunting mereka terlihat bingung. Untuk pertemuan selanjutnya guru akan meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 6 anak = 40% dari keseluruhan jumlah anak.

Refleksi pembelajaran ke 4 pada siklus 1. Anak mulai menunjukkan keingintahuan dalam menggunting berpola. Anak-anak juga sudah mulai bisa menggunting dengan rapi. Pelaksanaan pembelajaran ini cukup lancar anak-

anak aktif, guru juga aktif. Saat mengawali pembelajaran guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan pengalamannya sendiri dan anak-anak sangat antusias. Pada pembelajaran berikutnya guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan ke anak agar lebih menyenangkan. Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 7 anak = 47% dari keseluruhan jumlah anak.

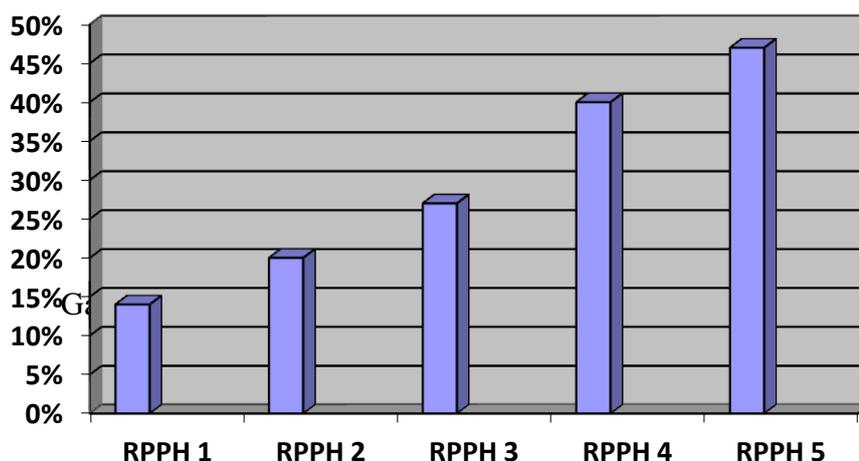
Refleksi pembelajaran ke 5 pada siklus . Anak-anak sangat antusias ketika diajak guru untuk menggantung berpola. Pada pelaksanaan proses pengembangan cukup lancar, anak-anak dan guru aktif namun masih perlu diulang lagi. Anak-anak juga termotivasi untuk bisa menggantung lebih baik lagi. Anak-anak senang dalam mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani. Pada siklus berikutnya saya akan membuat media yang lebih bagus lagi dan mengatur tempat duduk anak-anak dengan lebih baik lagi. Pada siklus II saya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan ke anak agar lebih menyenangkan dan mengajak anak untuk bermain siapa cepat dia dapat.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan terdapat peningkatan dari pra tindakan di bandingkan pada siklus I tetapi hasilnya belum optimal. Hanya terdapat 7 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan [BSH] dalam ketrampilan menggantung melalui metode demonstrasi. Berikut table dan grafik siklus I pencapaian siklus I

Tabel 4.1 Hasil Rekap pencapaian anak siklus 1

RPPH ke	Jumlah anak A2	Prosentase %
1	2	14 %
2	3	20 %
3	4	27 %
4	6	40 %
5	7	47 %

Grafik Siklus I



2. Hasil Perbaikan dan Pembahasan Siklus II

Dari hasil penelitian pembelajaran pada siklus I masih ada sebagian anak yang menunjukkan hasil perkembangan secara kurang optimal. Karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Langkah perbaikan ini dilakukan untuk melihat peningkatan motorik halus ketrampilan menggunting melalui metode demonstrasi kelompok A2 Ra Nurul Huda Randuwatang Kudu Jombang.

$$P = \frac{8 \times 100\%}{15} = 53,3\% = 54\%$$

Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 8anak =54% dari keseluruhan jumlah anak.

Refleksi pembelajaran ke 1 siklus II

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RKH yang telah disusun. Anak-anak juga antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sudah ada peningkatan pada pembelajaran di siklus 2. Anak-anak mampu menggunting sesuai pola dengan cukup rapi. Guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RKH dengan baik. Secara keseluruhan anak sudah bisa mengerjakan tugas sesuai arahan guru tapi masih ada beberapa anak yang masih meminta bantuan pada guru. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberi penguatan pada anak dengan bertanya jawab tentang kegiatan hari ini. Pada pembelajaran selanjutnya, guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan ke anak agar lebih menyenangkan dan agar anak lebih memahami cara menggunting bebas dan berpola

$$P = \frac{9 \times 100\%}{15} = 60\%$$

Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 9anak = 60% dari keseluruhan jumlah anak.

Refleksi pembelajaran ke 2 siklus II

Pada hari kedua di siklus II, guru Sudah menunjukkan peningkatan dengan keantusiasan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Anak – anak merasa senang ketika diajak Menggunting berpola. Anak-anak belajar tanpa merasa terpaksa ataupun terbebani. Anak sudah mulai bisa untuk menggunting dengan baik dan benar. Anak-anak juga sangat antusias ketika diberi tugas oleh guru untuk menggambar pola. Ketika anak-anak sudah bisa menggambar pola, maka akan lebih mudah untuk mengajari anak menggunting berpola. Penggunaan metode demonstrasi dan pendekatan ke anak dengan bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini sangat menyenangkan ke anak.

$$P = \frac{10 \times 100\%}{15} = 66,6\% = 67\%$$

Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sangat Baik [BSB] adalah 10anak =67% dari keseluruhan jumlah anak.

Refleksi pembelajaran pertemuan 3 pada siklus II

Pada pertemuan ketiga pada siklus II, pembelajaran tentang menggunting sudah meningkat. Ini dibuktikan dengan penilaian anak-anak yang selalu meningkat. Pada pertemuan ini, anak diberi tugas untuk menghubungkan huruf awal yang sama kemudian menggambar pola persegi pada daun pisang lalu mengguntingnya sesuai pola.. Guru perlu memberi pendekatan khusus pada anak yang belum mampu menggunting sesuai pola. Sedangkan pada anak yang sudah menguasai cara menggunting, mereka dengan senang hati membantu temannya yang belum mampu. Pada kegiatan penutup guru memberi penguatan dengan bertanya jawab tentang kegiatan hari ini dan bermaintebak awal huruf nama tanaman obat. Pada pembelajaran selanjutnya, guru akan meningkatkan penguasaan dan pendekatan pada anak terhadap materi yang disampaikan.

$$P = \frac{11 \times 100\%}{15} = 73,3\% = 74\%$$

Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sangat Baik [BSB] adalah 11 anak = 74% dari keseluruhan jumlah anak.

Refleksi pembelajaran ke 4 siklus 2

Pada pembelajaran hari keempat, guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pada pertemuan ini, guru mengajak anak-anak untuk bermain tebak huruf. Anak-anak juga di ajak menghubungkan kata yang mempunyai sukunkata awal yang sama. Anak-anak sangat antusias dan senang dengan kegiatan ini. Pada pembelajaran ini anak sudah bisa menggunting secara baik dan benar. Pada anak yang belum masih kesulitan, guru membantu dan memberi pendekatan khusus pada anak. Guru juga memberikan motivasi dan semangat agar anak yang belum mampu tetap berusaha dan percaya diri agar tetap menyelesaikan tugasnya. Pada pertemuan keempat di siklus II masih ada beberapa anak yang belum berkembang dengan maksimal. Pada kegiatan penutup guru meminta anak untuk mewarnai gambar jahe. Pada pertemuan kelima guru akan lebih meningkatkan pembelajaran sehingga anak-anak termotivasi untuk selalu belajar.

$$P = \frac{12 \times 100\%}{15} = 80\%$$

Jumlah anak yang telah berkembang Berkembang Sangat Baik [BSB] adalah 12 anak = 80% dari keseluruhan jumlah anak.

Refleksi pembelajaran ke 5 siklus II

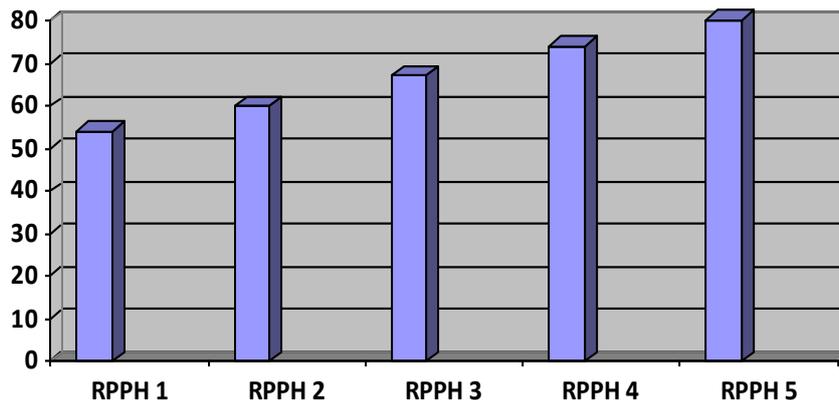
Setelah mengadakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus II, maka dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa masih ada anak yang belum menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang ditentukan dan dalam penggunaan media masih kurang menarik pada siklus ke 2 ini peneliti akan berusaha untuk melakukan perbaikan. Dengan cara Menggunakan media yang bervariasi, agar menarik buat anak serta Agar anak dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan, sudah terdapat peningkatan antara siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan siklus ke 2 maka hasil anak dapat tercapai dengan maksimal. Sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dikatakan bahwa kegiatan anak pada siklus kedua sudah berhasil. Pada pelaksanaan kegiatan perbaikan ini, semua anak sudah terlihat aktif mengikuti proses kegiatan perbaikan ini dengan baik. Dalam catatan penilaian proses kegiatan pengembangan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Rekap Pencapaian Anak Siklus II

RPPH ke	Jumlah anak A2	Prosentase %
1	8	54%
2	9	60%
3	10	67%
4	11	74%
5	12	80%

Grafik Siklus II



Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam menggunting melalui metode demonstrasi telah meningkat sebagai berikut :

1. Dari kegiatan hari pertama siklus II yaitu menggunting pola lingkaran, kemampuan anak mengalami peningkatan sekitar 8 anak atau 54 % telah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik
2. Dari kegiatan hari kedua siklus II yaitu menggunting pola segitiga, kemampuan anak meningkat sekitar 9 anak atau 60 % telah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
3. Dari kegiatan hari ketiga siklus II yaitumenggunting pola persegi juga mengalami peningkatan sekitar 10 anak atau 67 % telah berkembang sesuai harapan dan sangat baik.
4. Dari kegiatan hari keempat siklus II yaitu menggunting bebas daun mannga. Kemampuan anak mengalami peningkatan sekitar 11 anak atau 74 % telah berkembang sesuai harapan dan sangat baik
5. Dai kegiatan hari kelima siklus II yaitu menggunting kecil kecil daun mangga keing dan menempel pada gambar jahe. Kemampuan anak

mengalami peningkatan sekitar 12 anak atau 80 % telah berkembang sesuai harapan dan sangat baik.

Berikut tabel perbandingan siklus 1 dan siklus 2

No	Pencapaian siklus	Presentase
1	Siklus I	47%
2	Siklus II	80%

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan hasil pelaksanaan penelitian terdapat peningkatan antara pelaksanaan perbaikan siklus 1 dan 2 kemudian nilai rata-rata akhir pada masing-masing siklus ada peningkatan dengan selisih 33 % Hasil Perbaikan Pembelajaran/ Kegiatan Pengembangan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, maka ditemukan masalah yaitu masih rendahnya kemampuan motorik halus ketrampilan menggunting kelompok A2 di RA NURUL HUDA Randuwatang. Dengan ditemukannya masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian di kelompok A2 RA NURUL HUDA Randuwatang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan media daun pisang dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu ketrampilan menggunting melalui metode demonstrasi pada anak Kelompok A2 di RA NURUL HUDA Randuwatang. Pada anak usia 4-5 tahun, anak masih membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolah seperti dalam kegiatan meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu menggunting melalui metode demonstrasi.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 5 kali yaitu pada tanggal 19 – 23 Oktober 2020. Pada siklus I Kemampuan anak mengalami peningkatan sekitar 47% telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah mengadakan kegiatan pengembangan perbaikan siklus I maka dapat di peroleh hasil pekerjaan anak dan hasil pengamatan dari supervisor 2 tentang kelebihan dan kekurangan dapat di simpulkan, Kelebihannya antara lain : Anak dapat menyelesaikan semua pekerjaan, Media sesuai dengan kemampuan anak, Guru dapat mengarahkan bagaimana menggunting yang benar. Sedangkan Kekurangannya antara lain : Dalam melakukan kegiatan menggunting anak tidak dapat menyelesaikan tepat waktu , Tidak semua anak bekerja dengan rapi serta Media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak.

2. Siklus II

Setelah mengadakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus 1, maka dapat dilihat hasil dari pengamatan bahwa masih ada sebagian anak yang belum menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang ditentukan, dan dalam penggunaan media kurang menarik. Pada siklus ke 2 ini peneliti akan berusaha untuk melakukan perbaikan dengan mengupayakan penggunaan media yang bervariasi, agar menarik bagi anak serta agar anak dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa temuan/hasil yaitu : Kemampuan anak mengalami

peningkatan sekitar 80 % telah berkembang sesuai harapan dan sangat baik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa setelah dilakukan siklus ke 2 maka hasil anak dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan dan dapat di katakan bahwa kegiatan anak pada siklus 2 sudah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelaksanaan perbaikan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan pada 2 siklus perbaikan dengan observasi dan refleksi sebelum pelaksanaan kegiatan perbaikan menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak pada kegiatan menggunting di kelompok A2 RA NURUL HUDA Randuwatang Kudu Jombang pada awalnya belum berkembang dengan baik, dengan dilakukannya penelitian dan perbaikan dapat meningkat dengan menyajikan indikator yang terkait secara berulang-ulang dengan menggunakan metode demonstrasi dan media bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan kegiatan ketrampilan menggunting melalui metode demonstrasi pada siklus 1 sebesar 47% dan pada siklus 2 sebesar 80% .Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan menggunting kelompok A2 di RA Al Nurul Huda Randuwatang Kudu Jombang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus anak.

SARAN

Guru agar dapat menyajikan kegiatan menggunting dengan media bervariasi secara berkesenambungan. Dengan adanya penelitian kegiatan pengembangan ini dapat meningkatkan kreatifitas guru. Dengan menggunakan media yang bervariasi guru dapat memotivasi anak dalam kegiatan pengembangan Fisik Motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunarti, Winda,dkk. [2019]. *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- [2] Lidia Wati, [2013]. *Laporan Perbaikan Pembelajaran Mata Kuliah PG PAUD 4501 “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Keiatan Mencetak Menggunakan Media Bervariasi Kelompok B di TK PUAN DURI*. Program S1 PG PAUD. Universitas Terbuka
- [3] Suharsimi. Arikunto, (2005). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Suharsimi, Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Alat komunikasi Aksara.L
- [5] Sumantri, [2005]. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas
- [6] Suratno. [2005]. *Pengembangan kreatifitas Anak usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- [7] Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3. Peraturan Menteri Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdikbud